

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga polo air di Indonesia mungkin masih jarang terdengar karena peminatnya tidak sama seperti cabang olahraga sepakbola yang sangat banyak peminat. Polo air adalah olahraga air yang keras, yang dianggap kombinasi renang, rugby, sepak bola, dan bola basket (Britannica, 2021). Polo air juga merupakan olahraga *full body contact* yang sering terjadi seperti mendorong lawan bahkan menendang lawan yang bertujuan merebut bola saat bertahan, makanya sering disebut penggulat karena *full body contact* dengan lawan yang bertujuan mencetak gol. Olahraga ini merupakan olahraga tim atau beregu yang dimainkan oleh 6 orang pemain dan 1 orang penjaga gawang. Satu tim polo air terdapat 13 orang dengan membawa 2 penjaga gawang dan 11 orang pemain sudah termasuk pemain cadangan.

Dilihat dari segi permainan polo air memerlukan kekuatan dan daya tahan yang cukup baik. Kekuatan tungkai menjadi peranan yang sangat penting dalam menunjang performa atlet polo air. Setiap posisi pemain, teknik serta gerakan yang dilakukan memerlukan kekuatan serta daya tahan otot tungkai seperti mengapung menggunakan gerakan kaki *egg-beater*, menembak, memblock dan lainnya (Sekulic et al., n.d.), yang mana kekuatan dan daya tahan tungkai sangat berpengaruh, agar teknik bisa dilakukan dengan sempurna dan dapat meningkatkan performa individu atlet. Dengan mempunyai kekuatan serta daya tahan otot tungkai yang baik akan sempurna perkembangan teknik, serta taktik pada atlet tersebut, dimana setiap komponen penting gerakan dalam polo air menjadikan tungkai sebagai tumpuan utama dalam menciptakan gerakan yang sempurna (Platanou, 2011)

Kemudian dalam mempertahankan posisi tubuh bagian atas di atas permukaan air setinggi-tingginya maka keterampilan dasar kaki *egg-beater* digunakan dengan ritme yang lama dan cepat untuk mengangkat tubuh keluar dari air yang mana kekuatan otot tungkai memiliki peranan penting pada keterampilan ini. Keterampilan dasar *egg-beater* adalah bentuk menginjak air yang

Aenah Aeliyah Purbaningrum, 2023

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES VERTICAL JUMP DI AIR PADA ATLET POLO AIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memungkinkan pemain polo air untuk tetap mengapung dalam posisi tegak sementara lengan bebas untuk menembak, mengoper, menggiring bola dan mengontrol bola (Zinner et al., 2015). Badan pemain tegak sedangkan paha sejajar, lutut ditekuk dan kaki bagian bawah tegak lurus dengan permukaan air. Gerakan kaki rotasi dan sistematis dengan gerakan berulang-ulang.

Untuk dapat mengetahui kemampuan kekuatan otot tungkai pada umumnya menggunakan *vertical jumps* tes, *vertical jump* digunakan untuk mengukur efektivitas berbagai program pelatihan dalam mengembangkan daya ledak yang termasuk ke dalam program latihan kekuatan menurut (P. Klavora, 2000). *Vertical jump* biasanya dilakukan di darat atau dengan landasan yang datar sebagai pijakan kaki. Dimana *vertical jump* itu bertujuan untuk mengukur tinggi lompatan seseorang, Lompatan adalah salah satu gerakan dalam olahraga yang cukup banyak digunakan. Teknik melompat sangat sering digunakan dalam permainan voli, basket, sepakbola, bulutangkis, dan termasuk olahraga polo air. Pemain polo air yang harus mampu melakukan *vertical jump* setinggi mungkin agar memudahkan dalam melakukan gerakan teknik dan taktik termasuk mencetak angka, mengoper dan blocking pada saat permainan polo air berlangsung.

Permasalahan yang ada di lapangan ketika saya ingin melakukan tes *power* tungkai untuk cabang olahraga polo air karena keseluruhan gerakan dilakukan di dalam air, sedangkan pada umumnya tes *vertical jump* itu membutuhkan landasan yang datar sebagai pijakan dan dinding yang tercantum meteran sebagai melihat hasil lompatan. Ketika berada di kolam dan tidak ada dinding yang tinggi maka untuk melakukan tes *vertical jump* spesifik untuk cabang olahraga yang di air seperti polo air, penulis memiliki ide untuk membuat alat ukur tes *power* tungkai di pinggir kolam agar sampel bisa melakukan lompatan di air. Dari gerakan lompatan atlet yang sama seperti beberapa teknik yang sering dilatih maka akan lebih mudah untuk melakukan saat nanti pengesanan di dalam air.

Sebenarnya alat yang ingin peneliti buat sudah diperkenalkan hanya sebuah papan sebagai pengganti dinding, namun alat tersebut masih bersifat tidak layak dan belum memiliki derajat validitas dan reliabilitasnya. Penelitian sebelumnya dengan judul *On water and dry land jump in water polo players* (Platanou, 2004),

dari beberapa pertimbangan bersama dengan para ahli berdiskusi untuk menjadikan alat tes *vertical jump* di air mempunyai derajat nilai validitas dan reliabilitas. Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di atas penulis menentukan judul “*Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Vertical Jump di air pada Atlet Polo Air*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka penulis mencoba mengemukakan rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan yang menjadi dasar dari penelitian dalam bentuk pertanyaan yang menjadi dasar dari penelitian yang akan di lakukan adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Berapa nilai validitas alat ukur tes *vertical jump* di air?
- 1.2.2 Berapa nilai reliabilitas alat ukur tes *vertical jump* di air?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah tiada kata lain untuk:

- 1.3.1 Mengetahui nilai validitas alat ukur tes *vertical jump* di air.
- 1.3.2 Mengetahui nilai reliabilitas alat ukur tes *vertical jump* di air.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas dan memperoleh keakuratan dalam pengumpulan data, maka penulis membatasi permasalahan. Alat ukur *power* tungkai saat ini sudah ada akan tetapi penulis beranggapan perlu membuat alat ukur baru untuk kepentingan dunia olahraga, karena tidak sedikit olahraga yang membutuhkan *power* yang bentuk tesnya spesifik dengan karakteristik cabang olahraga pada umumnya, sehingga perlu dibuat alat ukur khusus cabang olahraga di air.

Pada penelitian ini maka peneliti akan terfokus pada pembuatan alat ukur untuk pengukur kemampuan *power* tungkai pada saat di air. Penelitian ini terbatas pada pengamatan terhadap kemampuan gerak eksplosive tungkai yang dihitung dengan ukuran (cm). Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 21 atlet Pelatda BK PON 2023 cabang olahraga Polo Air diantaranya 10 atlet putra dan 11 atlet putri.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat serta pertimbangan dalam pengembangan olahraga polo air

1.5.1 Secara Teoretis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa, peneliti lain dan pihak yang berkompeten terhadap pelatihan cabang olahraga polo air
- 2) Penelitian ini dapat menjadikan referensi para pelatih untuk menentukan standar pengetesan *vertical jump* di air khususnya untuk atlet cabang olahraga polo air.

1.5.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh atlet maupun pelatih dalam proses pelatihannya guna meningkatkan prestasi dan diharapkan dari alat ukur ini dapat dipakai sebagai alat yang bisa membantu dalam pengukuran ataupun olahraga prestasi.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Agar penulisan terinci dengan baik dan tidak ada kesalah pahaman dalam membaca, maka diperlukan penyusunan secara terstruktur. Oleh karena itu, penulis memaparkannya sebagai berikut berdasarkan buku (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2021):

- 1.6.1 BAB I Pendahuluan: berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan penelitian dan struktur organisasi skripsi
- 1.6.2 BAB II Kajian Pustaka: berisi kajian Pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.
- 1.6.3 BAB III Metode Penelitian: berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian, termasuk kedalam komponen berikut: desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian dan prosedur penelitian.

- 1.6.4 BAB IV Temuan dan pembahasan: terdiri dari dua hal utama , yakni analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.
- 1.6.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: berdasarkan kepada hasil analisis penelitian.